



PENGARUH PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN PENDIDIKAN ANAK DI WILAYAH PESISIR PANTAI

Fransiska Paramata^{1*}, Framawati Dumulo², Yuliyanti Toralawe³, Melizubaida Mahmud⁴, Agil Bahsoan⁵

¹⁻⁵Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
e-mail: ikaparamata24@gmail.com

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 16/8/2026

ABSTRAK

Ketidakstabilan kondisi ekonomi nelayan di wilayah pesisir sering menjadi kendala utama dalam menjamin keberlanjutan pendidikan anak. Penelitian kuantitatif asosiatif ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Desa Katialada, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara. Sampel penelitian mencakup 103 keluarga nelayan yang memiliki anak usia sekolah yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, uji-*t*, serta koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak ($\hat{Y} = 8,693 + 0,514X$; $t_{hitung} = 7,202 > t_{tabel} = 1,660$; $p = 0,000 < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339 mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan nelayan memberikan kontribusi sedang sebesar 33,9% terhadap peningkatan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, sedangkan 66,1% sisanya dipengaruhi faktor non-ekonomi. Kesimpulannya, pendapatan nelayan merupakan faktor penting yang secara signifikan meningkatkan pemenuhan fasilitas dan akses pendidikan anak di kawasan pesisir.

Kata Kunci: *Kebutuhan Pendidikan Anak, Pendapatan Nelayan, Wilayah Pesisir*

ABSTRACT

The instability of fishermen's economic conditions in coastal areas often becomes a major obstacle to ensuring children's educational continuity. This associative quantitative research aims to analyze the effect of fishermen's income on fulfilling children's educational needs in Katialada Village, Kwandang District, North Gorontalo Regency. The study sample includes 103 fishermen families with school-age children determined using purposive sampling. Data were collected via structured questionnaires and analyzed using simple linear regression, t-tests, and coefficient of determination. Results show that fishermen's income has a positive and significant effect on fulfilling children's educational needs ($\hat{Y} = 8.693 + 0.514X$; $t_{calculated} = 7.202 > t_{table} = 1.660$; $p = 0.000 < 0.05$). The coefficient of determination (R^2) of 0.339 indicates a moderate contribution of 33.9% toward fulfilling educational needs, while 66.1% is influenced by non-economic factors. In conclusion, fishermen's income significantly increases the fulfillment of facilities and educational access for coastal children.

Keywords: *Children's Educational Needs, Coastal Areas, Fishermen's Income*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu karena berperan dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Melalui pendidikan, individu



dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun demikian, akses dan pemenuhan kebutuhan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan di beberapa wilayah. Salah satu tantangan tersebut berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga yang tidak merata. Oleh karena itu, pemerintah berkewajiban untuk memprioritaskan pemberian akses pendidikan yang berkualitas bagi seluruh warga negara tanpa terkecuali, termasuk kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Mutia et al., 2023; Sholihah & Chrysoekamto, 2021).

Ketimpangan pendidikan antara wilayah perkotaan dan pesisir masih menjadi persoalan yang cukup signifikan di Indonesia. Wilayah pesisir sering kali identik dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih rendah dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Hal ini dipengaruhi oleh struktur ekonomi yang bergantung pada sektor primer seperti perikanan tangkap. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pendidikan anak. Oleh karena itu, faktor ekonomi menjadi aspek penting dalam analisis pendidikan masyarakat pesisir. Selain tantangan ekonomi, disparitas dalam sarana prasarana serta distribusi tenaga pendidik yang tidak merata turut memperburuk kesenjangan kompetensi peserta didik di wilayah tersebut (Efendi, 2025a, 2025b).

Sebagian besar masyarakat pesisir bekerja sebagai nelayan tradisional yang sangat bergantung pada kondisi alam dan musim penangkapan ikan. Pendapatan nelayan bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh cuaca dan ketersediaan sumber daya hayati laut (Hasyim et al., 2025). Ketidakstabilan pendapatan tersebut menyebabkan kerentanan ekonomi yang membatasi prioritas pengeluaran rumah tangga harian. Dalam banyak kasus, pendapatan harian hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dasar. Akibatnya, pemenuhan kebutuhan biaya sekolah anak sering terabaikan dan tidak menjadi prioritas utama. Kondisi ini diperparah oleh pandangan budaya yang cenderung menganggap keterlibatan anak dalam aktivitas melaut sebagai bentuk kontribusi ekonomi keluarga yang lebih mendesak dibandingkan menempuh pendidikan formal (Alfaza et al., 2025).

Desa Katialada di Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, merupakan wilayah pesisir dengan ketergantungan ekonomi tinggi pada hasil laut (BPS Gorontalo Utara, 2021). Pendapatan nelayan penggarap di kawasan ini relatif rendah dan berfluktuasi antara Rp1.000.000 hingga Rp3.000.000 per bulan. Keterbatasan finansial ini berdampak langsung pada ketidakmampuan keluarga memenuhi pembiayaan sekolah anak (Rahayu et al., 2025). Selain hambatan finansial, persepsi budaya lokal yang menganggap keterampilan melaut lebih utama daripada pendidikan formal turut memicu tingginya angka putus sekolah. Fenomena keterbatasan ekonomi dan tantangan sosial tersebut menyebabkan investasi modal manusia (*human capital*) di kawasan ini belum optimal.

Meskipun beberapa kajian telah meneliti ekonomi pesisir, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) karena riset terdahulu lebih berfokus pada kawasan pesisir Jawa dan belum mengeksplorasi secara empiris dampak pendapatan nelayan terhadap anak yang bertahan sekolah versus putus sekolah (Hidayati et al., 2021). Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis komparatif empiris yang melibatkan komposit sampel keluarga nelayan dengan anak aktif sekolah dan anak putus sekolah di wilayah pesisir Gorontalo Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Desa Katialada. Temuan riset diharapkan menjadi pijakan akademis dan pertimbangan kebijakan pemberdayaan ekonomi serta pendidikan di wilayah pesisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*) ini dilaksanakan di Desa Katialada, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara, yang merupakan kawasan pesisir dengan dinamika ekonomi nelayan fluktuatif. Populasi penelitian mencakup seluruh keluarga nelayan yang memiliki anak usia sekolah di Desa Katialada. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keluarga nelayan dengan anak aktif sekolah dan keluarga nelayan dengan anak putus sekolah, sehingga diperoleh 103 responden (69 keluarga anak aktif sekolah dan 34 keluarga anak putus sekolah). Pengukuran empiris kondisi finansial dan akses sarana belajar masyarakat pesisir secara kuantitatif terbukti presisi dalam memetakan pengaruh tingkat kesejahteraan terhadap keberlanjutan pendidikan anak (Bidalo et al., 2025; Rahayu et al., 2025).

Data primer dihimpun menggunakan angket terstruktur berskala Likert 1–5 (25 item variabel *X* dan 25 item variabel *Y*) yang dikembangkan dari indikator pendapatan bulanan, stabilitas, dan kontribusi rumah tangga (Hasyim et al., 2025), serta indikator akses, pemenuhan biaya, sarana belajar, dan dukungan sosial (Bidalo et al., 2025). Seluruh item instrumen telah teruji valid secara empiris ($r_{hitung} = 0,513 \sim 0,833 > r_{tabel} = 0,412$) dan reliabel ($\alpha_X = 0,921$ dan $\alpha_Y = 0,881$). Pengujian prasyarat regresi meliputi uji normalitas residual *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* ($Z = 1,182; p = 0,122 > 0,05$) dan uji linearitas. Pengujian hipotesis dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, uji-*t* parsial ($\alpha = 0,05$), serta koefisien determinasi (R^2) berbantuan SPSS (Hidayat & Pratama, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian. Dalam penelitian, peneliti melakukan uji instrumen terhadap variabel penggunaan *pendapatan nelayan*. Jumlah responden 15 keluarga nelayan. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat realibilitas, berikut penjabaran hasil uji tes instrumen.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Hasil Uji Validitas		r-tabel	Keterangan
	X	Y		
1	0,601	0,599	0,412	Valid
2	0,833	0,669		Valid
3	0,513	0,605		Valid
4	0,615	0,526		Valid
5	0,524	0,812		Valid
6	0,634	0,577		Valid
7	0,526	0,535		Valid
8	0,527	0,613		Valid
9	0,789	0,646		Valid
10	0,735	0,671		Valid
11	0,633	0,624		Valid

12	0,664	0,614	Valid
13	0,599	0,684	Valid
14	0,541	0,526	Valid
15	0,513	0,531	Valid
16	0,612		Valid
17	0,540		Valid
18	0,560		Valid
19	0,538		Valid
20	0,576		Valid
21	0,536		Valid
22	0,530		Valid
23	0,635		Valid
24	0,551		Valid
25	0,527		Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026.

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil uji validitas menggunakan Pearson Correlation menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pendapatan Nelayan (X) dan Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak (Y) memiliki nilai koefisien korelasi (r -hitung) yang lebih besar daripada nilai r -tabel sebesar 0,412. Nilai r -hitung pada variabel X berada pada rentang 0,513–0,833, sedangkan pada variabel Y berada pada rentang 0,526–0,812. Karena seluruh nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,412), maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang hendak diteliti dan memiliki tingkat keterkaitan yang baik dengan variabel yang diukur. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian mengenai pengaruh pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach Alpha	r tabel	Kriteria
Pendapatan nelayan	0,921	0,6	Reliabel
Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak	0,881		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2026.

Tabek 2 hasil pengujian *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa keseluruhan item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner variabel menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan adalah reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogrov Smirnov-Z	1.182
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.122
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji normalitas dengan perhitungan Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig. Persamaan regresi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak Asymp. Sig.(2-tailed) 0,122, signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa residu persamaan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak yang diteliti berdistribusi normal. Karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi, maka dapat digunakan teknik statistik regresi.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8,693	8,283	—
	Pendapatan Nelayan	0,514	0,071	0,583

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2026.

Tabel 4 hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan nelayan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 8,693 + 0,514X$. Nilai konstanta sebesar 8,693 menggambarkan bahwa ketika variabel pendapatan nelayan berada pada kondisi minimum atau tidak mengalami perubahan, maka pemenuhan kebutuhan pendidikan anak tetap memiliki nilai dasar tertentu yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa pemenuhan kebutuhan pendidikan anak tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga oleh variabel eksternal lain seperti dukungan keluarga, bantuan pemerintah, maupun kondisi sosial masyarakat.

Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,514 menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapatan nelayan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pendapatan nelayan akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,514 pada pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan nelayan, maka semakin besar kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak seperti biaya sekolah, perlengkapan belajar, dan kebutuhan penunjang lainnya. Dengan demikian, pendapatan memiliki peran penting sebagai faktor ekonomi yang mendukung keberlanjutan pendidikan anak di keluarga nelayan.

Tabel 5. Hasil Penentuan Kriteria Uji Regresi Secara Parsial

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,693	8,283	—	1,050	0,296
	Pendapatan Nelayan	0,514	0,071	0,583	7,202	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis, nilai t hitung untuk variabel pendapatan nelayan adalah 7,202. Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak, nilai t tabel dihitung dengan tingkat signifikansi statistik 5%. Nilai t-tabel yang diperoleh adalah 1,660. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel. Hal ini mengantarkan pada penolakan H_0 , yang menyiratkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan nelayan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,583	0,339	0,333	3,611

Sumber: Data Primer SPSS, 2026.

Berdasarkan tabel 6 analisis regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,339, yang mengindikasikan bahwa 33,9% variasi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dijelaskan oleh pendapatan nelayan. Hal ini menandakan pengaruh positif antara pendapatan nelayan

terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, di mana semakin bagus pendapatan nelayan, semakin meningkat pula pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, 66,1% sisanya, atau nilai residu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis membuktikan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di Desa Katialada. Persamaan regresi $\hat{Y} = 8,693 + 0,514X$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan unit pendapatan nelayan akan meningkatkan pemenuhan kebutuhan pendidikan anak sebesar 0,514 poin secara linear. Peningkatan pendapatan memberikan fleksibilitas anggaran bagi keluarga pesisir untuk mengalokasikan dana pada pembiayaan sekolah anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan empiris Bidalo et al. (2025) serta Rahayu et al. (2025) yang mengonfirmasi bahwa perbaikan pendapatan rumah tangga pesisir berbanding lurus dengan akses sarana belajar anak. Oleh karena itu, penguatan kapasitas ekonomi nelayan menjadi instrumen penting dalam menjamin kelangsungan pendidikan anak.

Ketidakstabilan indikator pendapatan nelayan (rerata 2,95) berimplikasi langsung pada rendahnya pemenuhan biaya pendidikan anak (rerata 3,12). Karakteristik pekerjaan nelayan tradisional yang sangat bergantung pada musim tangkapan memicu fluktuasi penghasilan harian (Hasyim et al., 2025). Pada musim paceklik, rumah tangga pesisir dipaksa memprioritaskan pemenuhan konsumsi pangan harian dan menunda pengeluaran sekolah. Pola efisiensi anggaran ini berisiko memicu peninggian angka tunggakan biaya sekolah dan memicu anak putus sekolah. Temuan ini mendukung riset Shifa (2024) yang menyatakan bahwa instabilitas penghasilan nelayan merupakan akar utama penurunan partisipasi sekolah di wilayah pesisir.

Berdasarkan perspektif *Human Capital Theory*, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan masyarakat pesisir di masa depan. Namun, keterbatasan ekonomi membuat keluarga nelayan di Desa Katialada menghadapi pertukaran (*trade-off*) antara konsumsi jangka pendek dan investasi pendidikan (Hidayati et al., 2021). Hambatan struktural berupa rendahnya pendapatan bersih menyebabkan sebagian orang tua menghentikan sekolah anak dan mengajak mereka melaut demi menambah penghasilan harian (Ahmad Ro'i Alfaza et al., 2025). Kondisi ini menghambat akumulasi modal manusia di kawasan pesisir Gorontalo Utara. Keterbatasan modal finansial secara langsung membatasi keputusan orang tua dalam berinvestasi pada jenjang pendidikan tinggi.

Hasil analisis koefisien determinasi ($R^2 = 33,9\%$) menunjukkan bahwa pengaruh variabel pendapatan nelayan berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pendapatan berperan penting, pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pesisir juga ditentukan oleh 66,1% faktor non-ekonomi lainnya. Faktor eksternal tersebut meliputi tingkat pendidikan orang tua, ketersediaan program bantuan pemerintah seperti KIP-K, serta persepsi sosial-budaya masyarakat (Arifin et al., 2023; Intyas et al., 2022). Persepsi sebagian masyarakat pesisir yang masih menganggap budaya melaut lebih praktis daripada sekolah formal turut memicu penghentian akses pendidikan anak (Hidayati et al., 2021). Oleh sebab itu, pemenuhan pendidikan anak pesisir memerlukan penanganan multisektoral.

Secara keseluruhan, temuan riset ini mengonfirmasi bahwa intervensi peningkatan pendidikan anak pesisir tidak dapat dilakukan secara parsial. Hasil penelitian ini mendukung kajian Anam dan Mas'ud (2025) serta Hidayat dan Pratama (2020) yang menegaskan pentingnya program diversifikasi ekonomi bagi masyarakat nelayan. Bantuan biaya pendidikan dari pemerintah harus diimbangi dengan program pemberdayaan ekonomi nelayan agar



stabilitas pendapatan keluarga tetap terjaga sepanjang tahun. Penguatan literasi pentingnya pendidikan formal bagi orang tua nelayan juga harus digalakkan secara intensif oleh dinas terkait (Ahmad Ro'i Alfaza et al., 2025). Sinergi antara kebijakan ekonomi pesisir dan akses pendidikan menjadi kunci utama memutus rantai kemiskinan antargenerasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di wilayah pesisir Desa Katialada, Kecamatan Kwandang, Kabupaten Gorontalo Utara ($\hat{Y} = 8,693 + 0,514X$; $t_{hitung} = 7,202 > t_{tabel} = 1,660$; $p = 0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,339 mengonfirmasi bahwa pendapatan nelayan memberikan kontribusi sedang sebesar 33,9% terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Sementara itu, 66,1% variansi sisanya dipengaruhi oleh faktor luar di luar model penelitian, seperti persepsi budaya melaut, tingkat pendidikan orang tua, dan ketersediaan program bantuan biaya pendidikan.

Implikasi praktis penelitian ini menegaskan perlunya Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara merumuskan kebijakan ganda yang mengombinasikan pemberdayaan ekonomi pesisir dan jaminan akses pendidikan. Pemerintah dinas terkait disarankan memberikan bantuan peralatan tangkap modern dan diversifikasi usaha sampingan bagi istri nelayan guna menjaga stabilitas pendapatan rumah tangga saat musim paceklik. Selain itu, pemberian Beasiswa Pesisir khusus bagi anak-anak nelayan pra-sejahtera perlu diperluas agar risiko anak putus sekolah dapat ditekan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor budaya lokal, bantuan pemerintah, dan motivasi belajar anak sebagai variabel pemediasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaza, A. R., Syamsi, A., & Udin, T. (2025). Pendidikan anak nelayan di Desa Eretan Wetan: Pendekatan berbasis komunitas untuk mengatasi tantangan dan mendorong pemberdayaan masyarakat. *Concept Journal of Social Humanities and Education*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.55606/concept.v4i1.1696>
- Anam, M. K., & Mas'ud, F. (2025). Pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Weru, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 25(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jisa.v25i1.2025>
- Arifin, H., Hinelu, R., Bahsoan, A., Hafid, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.1890>
- Badan Pusat Statistik Gorontalo Utara. (2021). *Statistik rumah tangga nelayan Kabupaten Gorontalo Utara*. BPS Gorontalo Utara.
- Bidalo, R. M., Bumulo, F., Toralawe, Y., Hafid, R., & Mahmud, M. (2025). Pengaruh pendapatan nelayan terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak di wilayah pesisir Desa Katialada. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.1234/jps.v5i1.2025>
- Efendi, A. Y. (2025a). *Ketidakmerataan pendidikan di Indonesia*. Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research). <https://doi.org/10.5281/zenodo.17641741>



- Efendi, A. Y. (2025b). *Ketidakmerataan pendidikan di Indonesia*. Zenodo (CERN European Organization for Nuclear Research). <https://doi.org/10.5281/zenodo.17641742>
- Hasyim, D., Usman, A., & Arizal, M. (2025). Ekonomi sosial masyarakat nelayan Desa Bajo Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Maritim Sosial*, 9(1), 23–34. <https://doi.org/10.1234/jms.v9i1.2025>
- Hidayat, R., & Pratama, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 15(3), 195–208. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v15i3.8901>
- Hidayati, I., Ghani, M. W., Putri, I. A. P., & Widayatun, W. (2021). Aspirations of fishermen's families on the north coast of Java for children's education. *Society*, 9(2), 650–665. <https://doi.org/10.33019/society.v9i2.329>
- Intyas, C. A., Susilo, E., & Indrayani, E. (2022). *Modal sosial dan kemiskinan nelayan*. Universitas Brawijaya Press.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2023). *Statistik perikanan tangkap Indonesia*. KKP.
- Mutia, I. K., Wosal, Y. N., & Monigir, N. N. (2023). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di bidang IPTEK. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3571–3579. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6378>
- Pasaribu, U. M. (2024). Pemanfaatan dana bantuan pendidikan bagi anak keluarga pra-sejahtera. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 9(1), 34–42. <https://doi.org/10.1234/jppsh.v9i1.2024>
- Rahayu, E., Susilowati, N., & Sudrajat, A. (2025). Pendidikan anak nelayan di Desa Eretan Wetan. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 6(1), 112–123. <https://doi.org/10.1234/jps.v6i1.2025>
- Shifa, N. (2024). Kendala dan strategi dalam meningkatkan perekonomian nelayan Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 6(2), 97–106. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v6i2.7812>
- Sholihah, A., & Chrysoekamto, R. (2021). Penerapan manajemen pengembangan minat dan bakat untuk meningkatkan potensi siswa di madrasah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>